# BAB IV

# SIKAP KETELADANAAN SA'D BIN ABĪ WAQQĀṢ SANG PEMANAH

## A. Kecintaan Kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW.

Ketika Sa'd bin Abi Waqqas memeluk Islam, dengan menerima risalah kerasulan Muhammad, maka tantangan yang pertama kali muncul bukan dari 'orang luar' tetapi berasal dari 'orang dalam'. Tidak tanggung-tanggung, ibunyalah yang menentangnya. Sang ibu ingin agar putranya kembali satu keyakinan bersamanya yaitu menyembah berhala dan meles-tarikan ajaran leluhur mereka.[121] Sa'd yang merupakan salah seorang sahabat yang paling pertama memeluk Islam ini tidak goyah dengan hal itu. Ia dengan penuh santun meminta agar ibunya tidak memaksanya kembali ke agama lamanya, bahkan ia berusaha agar ibunya-lah yang 'berhijrah' memeluk agama Islam dan meninggalkan ajaran agama mereka yang lama.[122]

Ibunya mulai mogok makan dengan tujuan agar Sa'd murtad dari agama barunya. Namun keimanannya kepada Allah dan Rasul-Nya berada di atas segalanya. Ia berkata, "Ibu…demi Allah, seandainya ibu mempunyai 100 nyawa. Lalu satu per satu nyawa itu binasa. Aku tidak

[121] Ali Murtadho, "Sa'ad bin Abi Waqqash", dalam http:/www.ali-murtadho.info(22 Mei 2015)
[122] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan meninggalkan agama ini sedikit pun. Makanlah wahai ibu.. jika ibu menginginkannya. Jika tidak, itu juga pilihan ibu".[123]

Ibunya sadar, kecintaan anaknya terhadap agamanya tidak akan berubah dengan aksi mogok makan yang ia lakukan. Berkaitan dengan persitiwa ini. Allah pun menurunkan sebuah ayat yang membenarkan sikap Saad bin Abi Waqqash,

وَوَصَّيْنَا ٱلْإِنسَٰنَ بِوَٰلِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُۥ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَٰلُهُۥ فِى عَامَيْنِ أَنِ ٱشْكُرْ لِى وَلِوَٰلِدَيْكَ إِلَىَّ ٱلْمَصِيرُ ﴿١٤﴾ وَإِن جَٰهَدَاكَ عَلَىٰٓ أَن تُشْرِكَ بِى مَا لَيْسَ لَكَ بِهِۦ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۖ وَصَاحِبْهُمَا فِى ٱلدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۖ وَٱتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَىَّ ۚ ثُمَّ إِلَىَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٥﴾

14. Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu. 15. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian

[123] Mursi, Tokoh-Tokoh Besar Islam Sepanjang Sejarah, 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hanya kepada-Kulah kembalimu, maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.[124]

Setiap anak memang diwajibkan untuk mematuhi apa yang dikatakan oleh ibu dan bapaknya. Ini membuktikan bahwa Islam menempatkan posisi orangtua sebagai sosok yang sangat terhormat. Tetapi hal ini tidak berlaku, jika orang tua memaksa anak untuk melakukan hal-hal yang dimurkai Allah.

Kisah Sa'ad membuktikan bahwa biarpun Sa'ad orang yang sangat mencintai ibunya dan selalu menghormatinya. Namun, ketika ibunya yang masih dalam keadaan kafir tersebut memintanya untuk kembali keagama nenek moyang mereka, maka kecintaannya dengan Allah dan Rasul-Nya melebihi kecintaannya kepada ibunya. Karena itulah ia berterus terang kepada ibunya akan kondisi keimanannya tersebut.

Aisyah RA meriwayatkan, "Suatu malam Rasulullah tidak bisa tidur, kemudian beliau bersabda, 'Andaikan ada lelaki Shalih yang begadang malam ini untuk menjagaku. Lalu kami mendengar suara senjata, siapa ini? tanya Rasulullah SAW. Sa'ad bin Abi Waqqas. Aku akan menjagamu, wahai Rasulullah! jawab seseorang'. Rasulullah pun tidur pulas hingga terdengar dengkurannya,"[125]

---

[124] al-Qur'an, 31 (Luqman):14- 15.
[125] Mahmud As-Sa'id, *10 Sahabat yang Dijamin Surga*, 291- 292.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rasulullah SAW bersaksi di hadapan sekelompok sahabat mulia bahwa Sa'ad akan masuk surga, seraya bersabda, "Dari pintu ini akan masuk calon penghuni surga." Beliau mengucapkannya tiga kali. Tak lama kemudian Sa'ad muncul (dari pintu itu).[126]

Sa'ad mendampingi Rasulullah SAW selama periode dakwah di Mekah, menghadiri majelis-majelis beliau, menemani hari-hari beliau dan mendampingi beliau pada setiap peristiwa. Ia menghafalkan hadits-hadits beliau, dan mengikuti petunjuknya. Ia belajar langsung Al-Qur'an Al-Karim dan sunnah-sunnah dari beliau, dan merasa bahagia dengan kebersamaannya bersama beliau. Ia lulus dari madrasah beliau di Mekah, dan tiga belas tahun pun ia lalui tanpa berpisah dengannya.[127]

Sa'ad senantiasa mendampingi Rasulullah SAW dalam hari-harinya dan bahkan dalam jam-jam yang dilewatinya. Menyaksikan setiap peristiwa yang dilalui beliau, menemani beliau dalam perjalanan dan bepergian, menemani beliau saat mengunjungi orang sakit, atau memeriksa keadaan seorang wanita tua, maka ia menjadi amat berbahagia dengan melimpahnya ilmu yang didapat dari Rasulullah, juga dari akhlak beliau yang amat tinggi.[128]

---

[126] Mahmud As-Sa'id, *10 Sahabat yang Dijamin Surga*, 291- 292.
[127] Asy-Syaikh, *10 Shahabat yang Dijamin Masuk Surga*, 786.
[128] Ibid., 788.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Do'anya yang Mudah Terkabulkan

Kelebihan yang dimiliki Sa'd ini menjadi senjata ampuh bagaikan sebilah pedang yang tajam. Sa'd mengetahui ini pada dirinya, juga diketahui oleh saudara-saudaranya dari kalangan sahabat dan yang lainnya, yang pernah menyaksikan beberapa do'anya yang terkabul.[129]

Namun Sa'd tidak pernah berlebih-lebihan dalam hal tersebut. Ia tidak menggunakannya untuk memohon kesembuhan, mengikuti nafsunya, ataupun untuk kepentingan pribadi dan urusan dunia. Namun ia berdoa dengan menyerahkan segala urusan kepadan Allah SWT, dan untuk membela hak-hak orang yang beriman, dan membebaskan mereka dari kebohongan ketika ia melihat suatu kezhaliman yang tidak bisa dihadapi kecuali dengan do'a.[130]

Sebagai contoh dari beberapa peristiwa yang berkaitan dengan do'a Sa'ad yang mudah dikabulkan adalah, "Sa'ad mendengar soerang laki-laki memaki Ali, Thalhah, dan Az-Zubair. Ketika dilarang, orang itu tidak menghiraukannya. Meski demikian, Sa'ad hanya berkata, "Walau begitu saya doakan kamu kepada Allah." Orang itu menjawab, "Rupanya kamu hendak menakut-nakuti aku, seolah-olah kamu seorang Nabi."[131]

---

[129] Asy-Syaikh, *10 Shahabat yang Dijamin Masuk Surga,* 824-825.
[130] Ibid.,825.
[131] Murad, *30 Sahabat Nabi yang Dijanmin Masuk Surga,* 149.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Sa'ad pun berwudhu dan shalat dua rakaat. Setelah itu ia mengangkat kedua tangan dan berdoa, "Ya Allah, bila menurut ilmu-Mu orang ini telah memaki segolongan orang yang telah mendapatkan kebaikan dari-Mu, dan tindakan itu mengundang murka-Mu, jadikanlah hal itu suatu pertanda dan suatu pelajaran." Tidak lama setelah Sa'ad berdo'a, tiba-tiba dari salah satu pekarangan rumah, muncul seekor unta liar dan tanpa dapat dibendung masuk ke dalam lingkungan orang banyak seolah-olah mencari orang. Sejurus kemudian onta tersebut menerjang orang tadi dan membawanya ke bawah kakinya, lalu menginjak-injak dan menyepaknya beberapa kali, hingga akhirnya tewas menemui ajalnya."[132]

Kisah- kisah lain dari do'a Sa'ad yang mudah terkabulkan adalah, seorang laki-laki dari kaum muslimin telah datang kepada Sa'ad bin Abi Waqqas dan berkata, "Apakah kita berperang sedangkan Sa'ad duduk-duduk di pintu Qadisyiyah, banyak wanita telah kehilangan suami-suami mereka, sedangkan istri-istri Sa'ad tidak ada yang menjanda." Lalu Perkataan itu sampai kepada Sa'ad, kemudian beliau mengankat kedua tangannya dan berkata, "Ya Allah, tahanlah mulut dan kedua tangannya sekehendak-Mu.[133]

Maka pada saat peperangan Qadisyiyah, laki-laki itu terkena tembakan anak panah, sehingga lidah dan kedua tangannya terpotong.

[132] Khalid, *Biografi 60 Sahabat Nabi*, 124.
[133] Murad, *30 Sahabat Nabi yang Dijamin Masuk Surga*, 148-149.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kisah lainya menceritakan, Jabir bin Samurah berkata, “Para penduduk Kuffah mengadukan tentang Sa’ad bin Malik kepada Umar bin Khattab RA, mereka berkata, ‘Sa’ad adalah orang yang tidak benar shalatnya’. Sa’ad pun melakukan pembelaan diri, ‘Adapun aku, maka aku shalat bersama mereka sebagaimana shalat Rasulullah SAW, aku panjangkan rakaat pertama dan kedua serta aku ringankan kedua dan terakhir.’

Umar berkata, ‘Itulah persangkaanku tentang anda wahai Abu Ishaq.’ Umar RA pun kemudian mengutus beberapa orang untuk menanyakan tentang Sa’ad di masjid-masjid yang ada di kota Kuffah. Tidaklah mereka mendatangi satu masjid dari masjid-masjid yang ada kecuali para penghuninya memuji Sa’ad dengan kebaikan dan berkata yang baik tentangnya, hingga mereka pun sampai di salah satu masjid dari masjid milik Bani Abbas. Setelah itu, berkatalah berkatalah seorang laki-laki yang biasa di panggil Abu Sa’adah, ‘Ya benar, sesungguhnya ia tidak pernah menyertai pasukan, tidak adil dalam memutuskan dan tidak membagi pemberian dengan rata.’[134]

Maka Sa’ad berkata, ‘Demi Allah, aku benar-benar akan berdoa dengan tiga doa, ‘Ya Allah, jika orang ini berdusta, maka panjangkanlah umurnya, panjangkanlah kefakirannya dan hadapkanlah ia kepada fitnah.’ Maka setelah itu, tatkala orang itu ditanya tentang musibah yang

[134] Murad, *30 Shahabat Nabi yang Dijamin* Surga, 148.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menimpanya, ia selalu menjawab, ‘Seorang tua yang ditimpa musibah, aku telah tertimpa doa Sa’ad’.” Jabir bin Samurah melanjutkan, “Pada hari-hari selanjutnya, aku melihat orang itu, kedua alisnya telah memanjang menutupi kedua matanya karena sangat tuanya, namun ia selalu mencegat budak-budak perempuan di jalan-jalan dan menggoda mereka dengan kata-kata yang keji (porno).”[135]

C. Kelembutan Hati

Sa’d bin Abī Waqqāṣ merupakan sosok yang memiliki sikap mulia, berhati bening dan berjiwa lembut dan bersih. Hatinya senantiasa tersambung kepada Allah diatas fondasi yang benar, jiwanya tidak pernah membawa keburukan kepada seorang muslim dan tidak pernah berniat jahat kepada satu makhluk pun.[136]

Pada Saat itu, para sahabat duduk mendengarkan Rasulullah SAW, beliau mengingatkan mereka dan menyentuh hati mereka, dan Sa’ad pun menangis sejadi-jadinya. Kelembutan hati Sa’ad dan kejernihan jiwa membuatnya mampu melihat malaikat pada saat perang Uhud. Ia berkata, “Aku telah melihat Rasulullah SAW pada perang Uhud, dan bersama beliau terdapat dua orang yang ikut bertempur melindungi beliau dengan sangat hebat, dan kedua orang tersebut memakai pakaian putih. Aku tidak pernah melihat mereka baik sebelum ataupun sesudah perang.”

[135] Murad, *30 Shahabat Nabi yang Dijamin* Surga, 148.
[136] Mahmud As-Sa’id, *10 Sahabat yang Dijamin Surga*, 292.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada saat akhir hayatnya, Sa'ad ingin menemui Allah dengan membawa kenang-kenangan yang paling manis dan mengharukan, yang telah menghubungkan dengan agamanya dan mempertemukan dengan Rasul-Nya. Itulah sebabnya ia memberi isyarat ke arah peti simpanannya, yang ketika mereka buka dan keluarkan isinya, ternyata sehelai kain tua yang telah usang dan lapuk.[137]

Ia menyuruh keluarganya agar mengafani mayatnya nanti dengan kain itu. Ketika itu ia berkata, "Aku telah menghadapi orang-orang musyrik waktu perang Badar dengan memakai kain itu dan telah kusimpan ia sekian lama untuk keperluan hari ini." Kain yang telah usang dan lapuk itu adalah panji-panji yang senantiasa berkibar di puncak kehidupan tinggi dan panjang yang dilalui pemiliknya dengan tulus dan beriman.[138]

Takut dan kelembutan hatinya kepada Allah, Sa'ad sering menangis. Jika ia mendengar Rasulullah SAW berpidato dan menasehati umat, air matanya bercucuran hingga hampir-hampir memenuhi pangkuannya.[139]

D. Semangat Tempur

Sa'ad bin Abi Waqqas adalah prajurit yang bertugas melindungi Rasulullah pada perang Badar, dengan tugas ini Sa'ad semakin semangat

[137] Khalid, *Biografi 60 Sahabat Nabi*, 137.
[138] Ibid.
[139] Ibid., 125.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melepaskan anak-anak panahnya ke arah sasarannya dengan tepat. Maka banyaklah orang Quraisy yang tewas terkena oleh panahnya.[140]

Pasukan lasykar Islam melanggar perintah Rasulullah dengan turun dari puncak bukit. pada ketika itulah Rasulullah memberi semangat tempur kepada Sa'ad agar ia terus memanahi musuh. Teriak Rasulullah, "Panahlah, hai Sa'ad, kedua orang tuaku menjadi tebusanmu!". Mendengar teriakan Rasulullah itu, Sa'ad pun kemudian semakin gencar memanah musuh. Anak panahnya beterbangan ke sasarannya, yakni kaum kafir Quraisy.[141]

Inilah semangat tempur yang ditunjukkan Sa'ad bin Abi Waqqas dalam perang Qadisyiyah, dengan ketabahan menahan rasa sakit yang dideritanya, Sa'ad naik ke teras barak yang ditinggalinya dan dijadikan sebagai markas komandonya. Ia duduk bersandar dengan dialasi bantal sementara pintu barak terbuka lebar. Sedikit saja serangan dari orang-orang persia ke barak itu sudah dapat menyebabkan panglima kaum muslimin jatuh ke tangan mereka, hidup atau mati. Tetapi, ia tidak gentar dan tidak merasa takut.[142]

Bisul-bisul ditubuhnya pecah tetapi ia tidak peduli dan terus berseru dan bertakbir serta mengeluarkan perintah kepada anak buahnya, "Majulah ke kanan", "Tutup pertahanan sebelah kiri", "Awas didepanmu,

[140] Aswara, *Sa'ad bin Abi Waqqash*, 25.
[141] Ibid.
[142] Khalid, *Biografi 60 Sahabat Nabi*, 132.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wahai Mughirah", "pukullah, wahai Nu'man", "Hantamlah, wahai Qa'qa", "Majulah semua, wahai sahabat-sahabat Muhammad SAW". Suaranya yang berwibawa, penuh tekad, dan semangat baja, menyebabkan setiap prajurit itu berubah menjadi kesatuan yang utuh.[143]

Sejarah juga tidak pernah melupakan keberanian Sa'ad bertempur pada pasukan perang Ubaidah bin Al-Harits[144], ketika Rasulullah SAW menyerahkan bendera kepadanya dalam pasukan yang berjumlah enam puluh orang, semuanya dari golongan Muhajirin. Orang yang pertama melemparkan anak panah di jalan Allah adalah Sa'ad bin Abi Waqqas.[145]

E. Kedermawanan

Sa'ad bin Abi Waqqas adalah sahabat yang kaya raya. Namun, kekayaannya tidak sampai menutup mata hatinya. Kekayaannya di infaqkan di jalan Allah. Ia memberikan hartanya untuk berdakwah dan berjihad. Kedermawanan Sa'ad terlihat pada haji wada', Sa'ad ditimpa penyakit yang hampir merenggut nyawanya. Dan saat itu ia hanya memiliki seorang anak perempuan. Maka ia berniat untuk menginfaqkan hartanya di jalan Allah, dan Sa'ad meminta pendapat Nabi SAW dalam hal tersebut, dan memberitahukan kepada beliau tentang tekadnya untuk

[143] Khalid, *Biografi 60 Sahabat Nabi*, 132.
[144] Beliau adalah 'Ubaidah bin Al-Harits bin Abdil Muthallib bin Abdi Manaf, yang dipanggil Abdul Harits. Beliau masuk islam sebelum Nabi SAW masuk ke rumah Al-Arqam dan ikut berhijrah ke Madinah. Beliau gugur di perang Badar. Murad, *30 Shahabat Nabi yang Dijamin Surga,* 151
[145] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menginfaqkan seluruh hartanya, dan Nabi SAW melarangnya untuk hal itu.[146]

Lalu Sa'ad masih terus memaksa dan menurunkan jumlah yang akan disedekahkannya sedikit demi sedikit, dan Rasulullah SAW tetap menolak, hingga akhirnya beliau menyetujui dengan ucapan "Ya dan sepertiga itu pun sudah banyak. Lebih baik engkau meninggalkan ahli waris dalam keadaan mampu dari pada membiarkannya dalam keadaan miskin dan menadahkan tangannya kepada orang lain. Setiap nafkah yang diberi ganjaran, bahkan walau sesuap makanan yang engkau suapkan di mulut istrimu." Maka siapa yang mampu mengeluarkan sepertiga dari hartanya sebagai shadaqah murni, maka ia termasuk orang-orang yang paling dermawan.[147]

[146] Murad, *30 Shahabat Nabi yang Dijamin Surga,* 151
[147] Khalid, *Biografi 60 Sahabat Nabi.* 125.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id